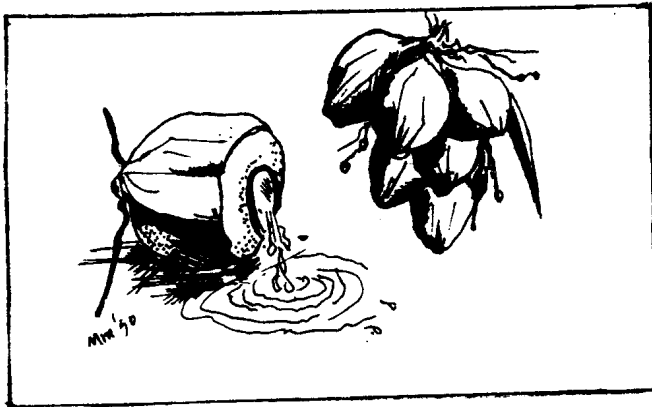


# HASIL PENELITIAN

## AIR KELAPA BISA MENGHAMBAT PERTUNASAN RIMPANG JAHE



Rimpang jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) dapat bertunas selama dalam penyimpanan. Untuk kebutuhan konsumsi, pertunasan ini merupakan hal yang tidak diinginkan karena dapat menurunkan kualitas. Agar kualitasnya tetap tinggi saat diperdagangkan, perlu dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya pertunasan tersebut. salah satu cara untuk menekan pertunasan adalah dengan menggunakan larutan air kelapa. Cara ini selain mudah dilakukan juga aman dan biayanya murah, serta memberikan pengaruh yang efektif. Perlu diketahui bahwa air kelapa mengandung senyawa-senyawa fenolik yang dapat menghambat perkecambahan benih.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor telah melakukan penelitian selama tiga bulan lebih. Jahe yang

digunakan sebagai bahan penelitian adalah stek rimpang jahe kering yang diperoleh dari petani, sedangkan air kelapa berasal dari kelapa yang diperjual belikan di pasar.

Rancangan perlakuan dengan tiga pengulangan. Perlakuan yang diterapkan adalah merendam rimpang jahe selama 24 jam dalam air kelapa yang dilarutkan dengan air ledeng dengan kepekatan 0 %, 10 %, 25 % dan 40 %. setiap perlakuan terdiri atas 25 stek rimpang dengan bobot masing-masing antara 30 - 40 gram. Volume larutan siap pakai untuk setiap perlakuan adalah 4 liter. Untuk perendaman dipakai bak plastik dengan ukuran 35X25X15 cm.

Setelah direndam dengan larutan air kelapa sesuai dengan perlakuan, stek langsung ditanam secara vertikal pada media tumbuh pasir dengan jarak 20X20 cm pada kedalaman 3 cm. Media tumbuh terletak pada bak beton setinggi 15 cm dengan lebar 1 m dan panjang 10 m serta tertanangi dengan atap dari enau setinggi 0,9 meter sampai 1,2 meter. Untuk mempertahankan kelembaban media tumbuh, dilakukan penyiraman setiap pagi hari.

Pengamatan dilakukan terhadap tinggi tunas, jumlah tunas per rimpang dan

jumlah daun per rimpang dengan selang waktu 2 minggu sekali, dimulai dari minggu keempat sampai ke sepuluh. Sedangkan pengamatan kecepatan bertunas dilakukan seminggu sekali, dimulai pada minggu pertama sampai ke sepuluh. Bersama dengan itu dilakukan juga pengukuran prosentase bertunas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umur 10 minggu setelah tanam, perlakuan perendaman rimpang jahe dalam larutan air kelapa berpengaruh terhadap perkembangan jumlah tunas dan jumlah daun per rimpang. Tetapi tidak menunjukkan pengaruh terhadap perkembangan tinggi tunas (Tabel 1).

Tabel 1. Pertumbuhan rata-rata tunas jahe pada umur 10 minggu.

Perlakuan	Tinggi tunas (cm)	Jumlah tunas per rimpang	Jumlah daun tunas per rimpang
0% larutan air kelapa	20,3	1,8	13,9
10% larutan air kelapa	18,9	1,5	11,9
25% larutan air kelapa	18,1	1,5	11,5
40% larutan air kelapa	20,4	1,5	11,0

Untuk seluruh perlakuan, lebih dari 95% rimpang telah bertunas pada umur 10 minggu. Pada saat itu tidak tampak perbedaan nyata antara keempat perlakuan yang dicoba. Sedangkan pada umur 4 minggu, terdapat perbedaan nyata antara kontrol dengan perlakuan perendaman 40% larutan air kelapa. Prosentase bertunas rimpang bagi perlakuan perendaman dengan kepekatan 40% larutan air kelapa turun

secara nyata sebesar 27% dibandingkan dengan kontrol. Hal ini memberikan petunjuk terjadinya perbedaan distribusi pertunasan antara keempat perlakuan sejalan dengan waktu. Pada perlakuan kontrol, pertunasan dominan muncul sebelum minggu keempat. Sedangkan bagi perlakuan dengan kepekatan 40% larutan air kelapa, pertunasan dominan muncul melewati minggu keempat. Perbedaan distribusi pertunasan ini memberikan dampak terhadap kecepatan bertunas. Semakin rendah nilai kecepatan bertunas, menandakan bahwa banyak rimpang yang baru bertunas setelah memakan waktu yang panjang. Terlihat bahwa kecepatan bertunas perlakuan 40% larutan air kelapa nyata menurun sebesar 13% dibandingkan dengan kontrol (Tabel 2).

Tabel 2. Prosentase tunas dan kecepatan bertunas rimpang jahe.

Perlakuan	% bertunas		Kecepatan bertunas 10 minggu
	4 minggu	10 minggu	
0% larutan air kelapa	65,3	96,0	25,0
10% larutan air kelapa	49,8	98,7	23,0
25% larutan air kelapa	51,0	97,3	22,6
40% larutan air kelapa	38,1	97,3	21,8

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perendaman rimpang jahe dalam larutan air kelapa pada kepekatan 40% selama 24 jam adalah yang terbaik untuk menekan pertunasan. Melalui perlakuan tersebut jumlah tunas, jumlah daun, prosentase bertunas dan kecepatan bertunas menurun secara nyata berturut-turut sebesar 17%, 21%, 27% dan 135% dibandingkan dengan kontrol.

(Sumber: Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Volume 2 No.3, 1987/Bim).